

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Harahap (2015:1), laporan keuangan adalah media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan. Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan dari suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan Baridwan (2008:17). Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh pemilik perusahaan, atau dapat diartikan laporan keuangan merupakan ringkasan transaksi keuangan yang digunakan untuk pertanggung jawaban tugas kepada pemilik perusahaan.

Munawir (2014:2), laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai informasi data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Kasmir (2014:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan media informasi yang didalamnya berisikan tentang

transaksi-transaksi keuangan, sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban manajemen terkait kepada perusahaan, dan hasil laporan keuangan memberikan gambaran tentang kondisi perusahaan saat ini atau dalam periode tertentu.

b. Jenis Laporan Keuangan

Jenis laporan keuangan menurut Sudana (2009:15) terdiri dari:

1. Neraca

Menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada saat atau tanggal tertentu. memperlihatkan posisi aktiva, yang merupakan hasil keputusan investas yang diambil perusahaan, dan passiva yang merupakan sumber keuangan untuk mendanai pada aktiva tersebut pada waktu tertentu.

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang memperlihatkan pefnghasilan, baya dan pendapatan bersih dari suatu perusahaan selama satu periode waktu.

3. Laporan arus kas

Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang memperlihatkan penerimaan kas dan pengeluaran kas perusahaan selama satu periode waktu. Arus kas dari akiva perusahaan merupakan jumlah arus kas untuk kreditur dan arus kas untuk pemegang saham.

Berdasarkan uraian diatas laporan keuangan terdiri dari tiga jenis yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas. Laporan keuangan merupakan media informasi mengenai data keuangan perusahaan pada tahun ke tahun atau periode. Data laporan keungan ini akan digunakan untuk menganalisa laporan keuangan dengan teknik yang sudah ditentukan dalam penelitian ini.

Laporan keuangan memiliki tiga instrument yaitu: (1) laporan laba rugi, merupakan pencatatan pendapatan dan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan (2) neraca, merupakan gambaran kondisi perusahaan yang terdiri dari kekayaan / *asset* dan klaim atas kekayaan tersebut yang terdiri dari uang dan modal saham (3) laporan aliran kas, menggambarkan aliran kas masuk dan aliran kas keluar perusahaan (Hanafi dan Halim, 2016). Berdasarkan teknik analisa yang akan digunakan, neraca dan laporan laba rugi merupakan data yang menjadi dasar dalam analisa laporan keuangan dalam penelitian ini.

Kasmir (2014: 9), berpendapat bahwa secara umum ada lima jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu :

1. *Balance sheet* (neraca)

Merupakan laporan keuangan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan passiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

2. *Income statement* (laporan laba rugi)

Merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam satu periode tertentu. Laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian juga tergambar jumlah biaya jenis-jenis yang dikeluarkan selama periode tertentu.

3. Laporan perubahan modal

Merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

4. Laporan arus kas

Merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan kas keluar perusahaan. Arus kas masuk merupakan pendataan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

5. Laporan catatan atas laporan keuangan

Merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab dan penyebabnya. Tujuannya adalah pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan.

Berdasarkan definisi di atas disimpulkan bahwa jenis laporan keuangan terdiri dari neraca, Laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal dan catatan atas laporan keuangan.

c. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan dari penyusunan laporan keuangan menurut Kasmir (2014:10) adalah :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
2. Memberikan tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam satu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada aktiva, passiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu.
7. Memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Laporan keuangan memiliki tujuan lain yaitu memberikan informasi yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan Fahmi (2015:28).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi terkait jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan, pendapatan dan kewajiban atau biaya yang harus dikeluarkan perusahaan pada suatu periode tertentu, informasi ini berguna bagi perusahaan atau pihak yang berkepentingan lainnya untuk menilai kinerja perusahaan.

2. Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Harahap (2015:190), memberikan penjelasan bahwa analisis laporan keuangan merupakan uraian pos-pos laporan keuangan yang menjadi bentuk informasi yang lebih kecil, digunakan untuk melihat hubungan atau yang mempunyai antara pos satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Kasmir (2014:66) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan dapat digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan mengenai berapa jumlah harta, kewajiban, serta modal dalam neraca yang dimiliki, kemudian diketahui jumlah pendapatan yang diperoleh dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Secara khusus Sudana (2009:22) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan penting dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Informasi ini diperlukan untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai manajemen perusahaan di masa lalu, dan juga untuk bahan pertimbangan dalam menyusun perusahaan rencana masadepan.

Melalui uraian di atas disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah data yang dapat disajikan dalam bentuk informasi yang lebih kecil yang bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan mengenai berapa jumlah harta, kewajiban, serta modal dalam neraca yang dimiliki sehingga penting dilakukan perusahaan untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai manajemen dimasa lalu dan pertimbangan menyusun rencana dimasa depan.

b. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan dalam beberapa periode digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dalam periode-periode tertentu, apakah mengalami peningkatan atau mengalami penurunan. Menurut Kasmir (2014:68), tujuan dari analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan pada satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki
4. Untuk memenuhi langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu yang harus dilakukan kedepan berkaitan dengan posisi keuangan.
5. Untuk melakukan kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyelenggaraan atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil kinerja yang tercapai.

Menurut Munawir (2014:31), analisis laporan keuangan menjadi hal penting yang harus dilakukan untuk informasi yang ditinjau posisi keuangan serta hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan. Data tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut

diperbandingkan selama beberapa periode dan dianalisa lebih lanjut sehingga diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang diambil.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari analisis laporan keuangan pada dasarnya adalah untuk memperoleh informasi arah posisi keuangan, mengetahui tentang kelemahan dan kelebihan perusahaan dan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi perusahaan dan langkah yang harus di tempuh perusahaan pada periode kedepannya.

c. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

1. Metode Analisis Laporan Keuangan

Munawir (2014:36), metode yang digunakan dalam menganalisa laporan keuangan terdiri dari dua macam yaitu :

- a) Analisis horizontal : analisis yang digunakan dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode sehingga akan diketahui perkembangannya.
- b) Analisis vertikal : analisis dengan cara membandingkan akun yang satu dengan yang lainnya pada satu periode saja, sehingga akan di ketahui keadaan keuangan pada saat itu saja.

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menganalisis laporan keuangan terdapat metode analisis, penentuan metode yang tepat akan memaksimalkan hasil laporan keuangan.

2. Teknik Analisis Laporan Keuangan

Teknik analisis laporan keuangan menurut Harahap (2015:217) :

1) Metode komparatif

digunakan dengan memanfaatkan angka-angka laporan keuangan dan membandingkan dengan laporan keuangan lainnya.

2) *Trend analysis*

Rasio adalah gambaran situasi perusahaan pada suatu waktu tertentu, dari gambaran dapat diketahui gambaran kecenderungan (*trend*) situasi perusahaan pada masa yang akan datang melalui gerakan pada masa lalu sampai masa kini. Analisis ini biasanya disajikan dalam bentuk grafik.

3) *Common size financial statement*

Analisis ini menyajikan laporan keuangan dalam bentuk prestasi, biasanya dikaitkan dengan suatu jumlah yang dinilai penting misalnya asset unuk neraca, penjualan unuk laba rugi.

4) *Metode index time series*

Metode ini dihitung index dan digunakan unuk mengkonfersikan angka-angka laporan keuangan, biasanya ditetapkan tahun dasar yang diberi index 100, dilakukan analisis selama beberapa tahun sehingga diketahui perkembangan perusahaan.

5) Rasio laporan keuangan

Merupakan perbandingan antara post tertentu dengan post yang memiliki hubungan yang signifikan. Rasio keuangan ini menyederhanakan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya. Maka dengan penyederhanaan ini dapat diberikan penilaian.

Teknik analisis laporan keuangan menurut Munawir (2014:36), pada dasarnya sama dengan apa yang dikemukakan oleh Harahap akan tetapi terdapat 3 teknik tambahan . Adapun tekniknya antara lain :

1) Analisis perbandingan laporan keuangan

Dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih. Dengan hasilnya akan diketahui perubahan yang terjadi pada perusahaan dan perubahan mana yang memerlukan penelitian lebih lanjut.

2) *Trend* atau tendensi

Teknik analisis ini untuk mengetahui tendensi daripada keuangannya, apakah menunjukkan tendensi menurun, meningkat, atau menurun.

3) Laporan dengan presentase perkomponen (*trend presentage analysis*)

Teknik analisis untuk mengetahui presentase pada masing-masing asset terhadap total asetnya, juga untuk mengetahui struktur permodalan dan komposisi biaya yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.

4) Analisis sumber dan penggunaan modal kerja

Analisis untuk mengetahui sumber dan penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja pada periode tertentu.

5) Analisis sumber dan penggunaan kas (*cash flow statement analysis*)

Analisis untuk mengetahui berubahnya jumlah kas dan mengetahui sumber kas pada periode tertentu.

6) Analisis rasio

Analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan dari akun-akun baik dari neraca atau laporan laba rugi

7) Analisis perubahan laba kotor (*gross profit analysis*)

Analisis untuk mengetahui perubahan laba kotor dari suatu periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor dari suatu periode dengan laba yang dianggarkan untuk periode tersebut.

8) Analisis *break event*

Analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai perusahaan agar tidak mengalami kerugian, dengan analisis ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan teknik analisis laporan terdiri dari berbagai macam model. Teknik ini akan membantu perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berdasarkan hasil analisis.

3. Analisis Presentase Perkomponen (*Common Size Statement*)

a. Pengertian Analisis Presentase Perkomponen (*Common Size Statement*)

Menurut Kasmir (2014:91), analisis presentase per komponen merupakan teknik analisis laporan keuangan dengan menganalisis komponen-komponen yang ada dalam laporan keuangan, baik yang ada neraca maupun laba rugi. Menurut Hanafi dan Halim (2016:68), analisis *common size* disusun dengan jalan menghitung tiap-tiap rekening dalam laporan laba rugi dan neraca menjadi proporsi dari total penjualan (untuk laporan laba-rugi) atau dari total aktiva (untuk neraca).

Sudana (2009:29), pada *common size analysis*, seluruh item pada laporan laba- rugi dibagi dengan penjualan dan seluruh item pada neraca dibagi dengan

total aktiva. Keuntungan dari *common size analysis* adalah memungkinkan untuk membandingkan neraca neraca serta laporan laba rugi dari waktu ke waktu antara beberapa perusahaan. Dalam *common size analysis* dapat dilakukan perbandingan dengan rasio industri maupun dibandingkan dari waktu ke waktu.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa *common size statement analysis* merupakan teknik analisis dengan cara menghitung tiap akun yang ada dalam laporan laba rugi maupun akun yang ada dalam neraca menjadi proporsi dari total penjualan (untuk laba-rugi) dan menjadi proporsi dari total aktiva (untuk neraca). Dalam Aminah dan Hidayat (2016) analisis *common size statement* dirumuskan :

- a) Presentase terhadap total aktiva = $\frac{\text{pos-pos aktiva}}{\text{Total aktiva}} \times 100 \%$
- b) Presentase terhadap total passiva = $\frac{\text{pos-pos passiva}}{\text{Total passiva}} \times 100 \%$
- c) Presentase terhadap penjualan = $\frac{\text{pos-pos laba rugi}}{\text{penjualan bersih}} \times 100 \%$

b. Penilaian Kinerja Keuangan dengan *Common Size Statement*

Penilaian kinerja keuangan dengan analisis *common size statement* Djarwanto dalam Latifah (2014) yaitu dengan interpretasi sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penilaian Kinerja Keuangan dengan *Common Size Statement*

Neraca	Interpretasi kinerja
A. Aktiva	
Kas dan setara kas	Jika terjadi peningkatan maka perusahaan mempunyai sumber dana yang cukup untuk kegiatan operasional perusahaan
Piutang	
a. Piutang usaha	Jika terjadi peningkatan maka perusahaan dapat mendorong penjualan untuk meningkatkan laba bersih
b. Piutang lain-lain	Jika terjadi peningkatan secara seimbang (peningkatan secara seimbang karena adanya risiko piutang tak tertagih)

	maka perusahaan dapat memperoleh keuntungan dari pinjaman yang diberikan pada pihak ketiga (karyawan, pejabat, perusahaan, dkk)
Persediaan	
a. Persediaan (bahan)	Jika terjadi peningkatan secara seimbang maka perusahaan mengalami fleksibilitas dalam melakukan produksi dan penjualan.
Aktiva lancar	Jika terjadi peningkatan maka perusahaan mempunyai jaminan untuk melunasi hutang jangka pendek dan kegiatan operasional perusahaan tidak terhambat.
Aktiva tetap	Jika terjadi peningkatan maka perusahaan dapat melakukan pelunasan usaha untuk menghasilkan pendapatan.
B. Kewajiban dan Ekuitas	
Kewajiban lancar	Jika mengalami penurunan maka perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendek pada jatuh tempo yang ditentukan dan ketergantungan perusahaan pada hutang semakin rendah.
Kewajiban tidak lancar	Jika mengalami penurunan maka perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendek pada jatuh tempo yang ditentukan dan ketergantungan perusahaan pada hutang semakin rendah .
Ekuitas	Jika mengalami peningkatan maka perusahaan mempunyai sumber-sumber dana yang dialokasikan dalam aktiva guna memperlancar kegiatan operasional perusahaan.
Laba Rugi	
Beban Pokok Penjualan	Jika mengalami penurunan maka perusahaan dapat meningkatkan laba kotornya.
Laba Kotor	Jika mengalami peningkatan maka perusahaan dapat menutup biaya dan membentuk laba bersih.
Beban usaha	Jika mengalami penurunan maka perusahaan mampu mengendalikan biaya usaha sehubungan dengan perubahan volume penjualan.
Laba usaha	Jika mengalami peningkatan maka perusahaan mampu mengendalikan biaya usaha sehubungan dengan perubahan volume penjualan .
Laba sebelum pajak	Jika mengalami peningkatan maka perusahaan mampu meningkatkan laba yang diperoleh sebelum membayar pajak .
Laba setelah pajak	Jika mengalami peningkatan maka perusahaan mampu meningkatkan keuntungan bersih dari kegiatan operasi perusahaan setelah membayar seluruh biaya dan pajak

Sumber : Latifah (2014)

4. Analisis Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Fahmi (2015:106) rasio disebut sebagai perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya kemudian dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya untuk dijadikan bahan kajian analisis. Menurut Kasmir (2014:104) rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam suatu laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lain. Rasio keuangan di desain untuk hubungan antara item-item pada laporan keuangan (Sudana, 2009:23).

Uraian di atas dapat disimpulkan, rasio keuangan merupakan perbandingan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan sehingga diketahui hubungan antara item-item pada laporan keuangan.

b. Jenis Rasio Keuangan

Sudana (2009:23) ada jenis rasio keuangan yaitu sebagai berikut :

a) Lverage ratio

Rasio ini mengukur besar penggunaan piutang dalam pembelanjaan perusahaan.

b) Liquidity ratio

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek.

c) Activity ratio

Rasio ini mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan.

d) *Profitability ratio*

Mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan.

e) *Market value ratio*

Rasio ini terkait dengan penilaian kinerja perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal.

Jenis analisis rasio menurut Fahmi (2015:120) terdiri dari enam jenis antara lain :

a) Rasio likuiditas

Adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

b) Rasio *lverage*

Adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang.

c) Rasio aktivitas

Adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan.

d) Rasio profitabilitas

Mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

e) Rasio pertumbuhan

Merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya didalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum.

f) Rasio nilai pasar

Merupakan rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar.

Hanafi dan Halim (2016:74) mengklasifikasikan analisis rasio menjadi lima kategori antara lain :

a) Rasio likuiditas

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

b) Rasio aktivitas

Rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan asset dengan melihat tingkat aktivitas asset.

c) Rasio solvabilitas

Rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

d) Rasio profitabilitas

Rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba

e) Rasio pasar

Rasio ini melihat perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai buku pasar.

Berdasarkan uraian jenis analisis rasio diatas dalam penelitian ini akan menggunakan sebagian dari jenis analisis rasio yang sangat penting dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan.

c. Manfaat Rasio Keuangan

Adapun manfaat rasio keuangan menurut Fahmi (2015:47), yaitu:

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif.
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa analisis keuangan bermanfaat bagi pihak perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan dalam memprediksi potensi risiko dan rujukan perencanaan.

d. Rasio Likuiditas

1. Pengertian Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Contoh membayar listrik, telepon, air, gaji karyawan, dan sebagainya. Karena itu rasio likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity* (Fahmi, 2015:121). Menurut Hanafi dan Halim (2016:75) rasio likuiditas mengukur likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya utang yang dimaksud adalah kewajiban perusahaan). Apabila rasio likuiditas kurang baik maka dalam jangka panjang akan mempengaruhi solvabilitas perusahaan.

2. Bentuk Rasio Likuiditas

Hanafi dan Halim (2016:75) bentuk rasio likuiditas yang sering digunakan adalah :

a) Rasio lancar

Mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar. Rasio ini dihitung dengan cara :

$$\text{rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

b) *Quick ratio* atau *acid test ratio*

Seperti rasio lancar akan tetapi persediaan dikeluarkan dari aktiva lancar untuk perhitungan *quick ratio*. Rasio ini dihitung dengan cara :

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang lancar}}$$

e. Rasio Aktivitas

1. Pengertian Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan (Sudana, 2009:24). Rasio aktivitas melihat pada beberapa asset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif (Hanafi dan Halim, 2016 :76).

2. Bentuk Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas menurut Hanafi dan Halim (2016:76) terdiri dari empat bentuk antara lain: (1) rata-rata umur piutang; (2) perputaran persediaan; (3) perputaran aktiva tetap; (4) perputaran total aktiva. Dalam penelitian ini bentuk rasio yang dianggap penting yang akan digunakan antara lain :

a) Rata-rata umur piutang

Rata-rata umur piutang melihat berapa lama yang diperlukan untuk melunasi piutang (merubah menjadi kas). Semakin lama rata-rata piutang berarti semakin besar dana yang tertanam pada piutang. Cara perhitungannya terdiri dari dua tahap dengan menghitung perputaran piutang dan kemudian menghitung rata-rata piutang.

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Piutang}}$$

$$\text{Rata-rata umur piutang} = \frac{365}{\text{Perputaran Piutang}}$$

b) Perputaran aktiva tetap

Perputaran aktiva tetap mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan dan mengukur sejauh mana efektifitas penggunaan aktiva tetap tersebut.

$$\text{Perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

c) Perputaran total aktiva

Rasio ini mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aktiva. Rasio yang tinggi menunjukkan kinerja manajemen yang baik. Sebaliknya, apabila rasio rendah maka harus ada peninjauan kembali terkait strategi perusahaan.

Perputaran total aktiva dapat dihitung dengan formula :

$$\text{Perputaran Total aktiva} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

f. Rasio Solvabilitas

1. Pengertian Rasio Solvabilitas

Fahmi (2015:127) rasio solvabilitas/*leverage ratio* digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan dan termasuk dalam *extreme leverage* yaitu perusahaan yang memiliki tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk mengembalikannya. Hanafi dan Halim (2016:79) menyatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak *solvable* adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya.

2. Bentuk Rasio Solvabilitas

Hanafi dan Halim (2016:79) bentuk dari rasio solvabilitas terdiri dari :

(1) rasio total utang terhadap total asset; (2) rasio utang modal saham; (3) rasio *time interest earned*; (4) rasio *fixed charges coverage*. Dalam penelitian ini bentuk yang akan digunakan adalah :

a) Rasio total utang terhadap total asset

Menghitung seberapa jauh dana disediakan oleh kreditur. Rasio yang tinggi berarti perusahaan menggunakan *leverage financial* yang tinggi. Maka rasio total utang terhadap total asset dapat dihitung dengan cara :

$$\text{Debt to total assets} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total aset}}$$

g. Rasio Profitabilitas

1. Pengertian Rasio Profitabilitas

Sudana (2009:25) rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Menurut Hanafi dan Halim (2016:81) rasio profitabilitas yaitu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham yang tertentu.

1. Bentuk Rasio Profitabilitas

Hanafi dan Halim (2016:81) terdapat tiga jenis rasio profitabilitas yang sering digunakan antara lain :

a) Profit margin

Menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini dihitung dengan cara:

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

b) *Return on total asset* (ROA)

Mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen asset, yang berarti efisiensi manajemen. Rasio ini dihitung dengan cara :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

c) *Return on equity* (ROE)

Mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini dapat dihitung dengan cara :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal saham}}$$

6. *Analisis Trend*

5. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Fahmi (2015:239) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Pengertian lain tentang kinerja keuangan menurut Sukhemi dalam Setyowati (2016) kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan tersebut. Menurut Fidhayatin (2012:205) perusahaan yang sehat nantinya akan dapat memberikan laba bagi para pemilik

modal, perusahaan yang sehat juga mampu membayar hutang dengan tepat waktu. Selain itu, kinerja keuangan dari suatu perusahaan yang telah dicapai dalam satu tahun atau satu periode waktu, adalah gambaran sehat atau tidaknya keadaan suatu perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat pencapaian perusahaan yang dicapai dalam satu tahun atau dalam satu periode.

b. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Tujuan dari pengukuran kinerja keuangan menurut Munawir (2012:31) antara lain :

1) Mengetahui tingkat likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.

2) Mengetahui tingkat solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

3) Mengetahui tingkat rentabilitas

Rentabilitas/profiabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mneghasilkan laba selama periode tertentu.

4) Mengetahui tingkat stabilitas

Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya tepat waktu.

c. Tahap-Tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja setiap perusahaan adalah berbeda-beda karena tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan terdiri dari lima tahap Fahmi (2015:239).

1. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan.

Review di sini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

2. Melakukan perhitungan.

Penerapan metode perhitungan di sini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh. Hasil hitungan yang sesuai diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum dipergunakan untuk perbandingan ada dua yaitu:

- a) *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antarwaktu atau antara periode, maka akan terlihat perbandingan secara grafik.

- b) *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis dan dilakukan secara bersamaan. Dari hasil penggunaan metode ini diharapkan nantinya akan dapat dibuat suatu kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut berada dalam kondisi sangat baik, baik, sedang/normal, tidak baik, dan sangat tidak baik.
4. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami perusahaan tersebut.
 5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap permasalahan yang ditemukan. Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan ini dapat terselesaikan.

B. Penelitian Terdahulu

Aminah (2016) dengan judul Analisis *Common Size Statement* dan *Trend* Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT.KAI. Persamaan dengan penelitian ini variabel independen menggunakan *Common size statement* dan variabel dependen kinerja keuangan. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu objek penelitiannya dan indikator yang digunakan. Hasil analisis *Common size*

statement menunjukkan kondisi keuangan jangka pendek dilihat dari persentase aktiva lancar terhadap total aktiva cenderung turun. Kondisi ini dikarenakan adanya kenaikan aktiva tidak lancar yang cukup tajam dari tahun 2011–2014. Kondisi keuangan jangka panjang dilihat dari persentase kewajiban tidak lancar terhadap total pasiva cenderung naik. Kondisi tersebut disebabkan perusahaan membutuhkan dana yang cukup besar untuk berinventasi aset tidak lancar. Kondisi hasil usaha dilihat dari laba rugi memperlihatkan persentase laba bersih terhadap pendapatan cenderung meningkat. Hal ini menunjukkan perusahaan telah cukup efektif meningkatkan pendapatan dan mampu melakukan efisiensi biaya sehingga persentase laba bersih semakin meningkat.

Ramadhana (2016) meneliti tentang rasio keuangan dengan judul Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT.H.M Sampoerna Tbk. Persamaan dengan penelitian ini yaitu variabel dependen menggunakan kinerja keuangan sedangkan perbedaannya yaitu objek penelitian dan indikator dalam teknik yang digunakan. Hasil penelitian *current Ratio*, *quick Ratio* menunjukkan kinerja yang kurang baik sedangkan, *net profit margin* secara keseluruhan rata-rata memiliki kinerja yang baik. Menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu. *Return on equity* secara keseluruhan rata-rata memiliki kinerja yang baik. Menunjukkan bahwa kinerja perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dari modal sendiri yang dimiliki. *Debt to total assets ratio* secara keseluruhan rata-rata memiliki kinerja yang baik. Menunjukkan bahwa keadaan dimana kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang diberikan kreditur.

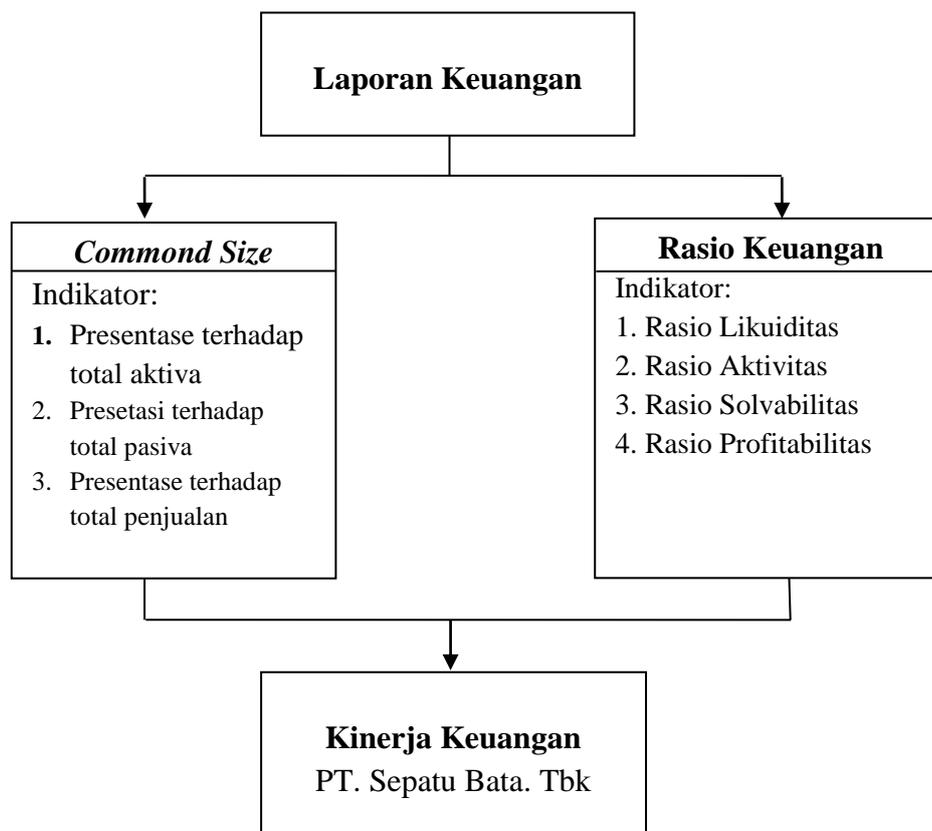
Latifah (2014) melakukan penelitian dengan judul Analisis *Common Size Statement* Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Semen Indonesia.Tbk. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian dan variabel independen hanya memakai *common size statement*. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis kinerja keuangan. Hasil penelitian *analisis Common Size Statement* menunjukkan kondisi keuangan jangka pendek dilihat dari aktiva lancar perusahaan cenderung turun yang menunjukkan perusahaan cukup efektif dalam mengelola aktiva lancarnya. Kondisi keuangan jangka panjang dilihat dari nilai aset tetap cenderung naik serta total ekuitas yang memiliki rata-rata jauh lebih tinggi dibanding dengan rata-rata hutang. Hasil ini menunjukkan perusahaan mempunyai jaminan dari modal sendiri untuk mendanai aktiva tetapnya.

Sipahelut (2017) melakukan penelitian dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016). Persamaan dengan penelitian ini yaitu variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan serta metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Perbedaan dengan penelitian ini selain objek yaitu variabel independen yang digunakan hanya rasio keuangan. Hasil penelitian kinerja keuangan Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen secara keseluruhan dikatakan baik berada diatas rata-rata rasio industri. Berdasarkan rasio keuangan secara keseluruhan, PT. Selamat Sempurna memiliki kinerja keuangan yang paling baik bila dibandingkan dengan Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen lainnya.

Florenz (2012) dengan judul penelitian *A Comparative Analysis of the Financial Ratios of Listed Firms Belonging to the Education Subsector in the Philippines for the Years 2009-2011*. Persamaan dengan penelitian ini variabel yang digunakan adalah rasio keuangan serta metode penelitian kuantitatif. Perbedaan dengan penelitian ini objek penelitian, Florenz menggunakan dua variabel penelitian. Hasil penelitian analisis rasio keuangan komprehensif, FEU (44 poin) peringkat pertama sebagai perusahaan yang paling sehat secara finansial, diikuti oleh Malaya (40 poin), kemudian CEU (36 poin).

C. Kerangka Konseptual

Secara ringkas kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar: 2.1 Kerangka Konseptual
(Sumber: Penulis, 2018)

Berdasarkan kerangka konsep di atas dapat dijelaskan bahwa penelitian ini bermula dari laporan keuangan PT. Sepatu Bata tahun 2009-2016 yang diterbitkan di Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan ini digunakan sebagai acuan data dalam menganalisa kinerja keuangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan analisis horizontal atau dengan *time series analysis* yaitu analisis dilakukan dengan cara membandingkan hasil yang diperoleh dari waktu ke waktu atau dari tahun ketahun dengan ukuran standar rata-rata industri. Teknik yang digunakan dalam peneltian ini yaitu dengan *common size statement* dan rasio keuangan.

Hasil perhitungan yang diperoleh akan menjadi penilaian kinerja keuangan PT.Sepatu Bata.Tbk. Penilaian kinerja dengan teknik *common size analysis* akan diinterpretasikan sehingga dapat disimpulkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil Analisis rasio keuangan akan dikaitkan dengan rata-rata standar industri, apabila mencapai standar rata-rata industri maka kinerja perusahaan dikatakan baik, apabila kinerja perusahaan tidak mencapai standar rata-rata industri maka kinerja perusahaan dikatakan tidak baik.